

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi Umum Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

a. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Nama Sekolah	: SMPN 1 Larangan
Alamat	: Jl. Raya Larangan, Dusun Du'alas, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.
Status Sekolah	: Negeri
Email	: smp01larangan@gmail.com
SK Pendirian Sekolah	: 117/PMU
Tanggal SK Pendirian	: 1977-0806
Nomor Rekening Bank	: 1681001162
Hak Milik Sekolah	: Milik Sendiri
No Telpon	: 02836183913

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Larangan

1.) Visi Sekolah

Unggul dalam mutu pendidika berbekal iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan sekolah.

Indikator:

1. Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Terwujudnya PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
3. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Terwujudnya program pencemaran, pencegahan, dan kerusakan pada lingkungan.
5. Terwujudnya program pengelolaan sampah organik maupun sampah non organik.
6. Memanfaatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

2.) Misi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi peserta didik baik di segi akademik maupun segi non akademik.
2. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Tersedianya fasilitas pendidikan yang bermanfaat dan relevan.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Larangan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengalaman dan penghayatan ajaran islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah Kabupaten Pamekasan, gerakan pengembangan sariat islam (Gerbang Salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.

3. Meningkatkan 100% siswa agar bisa terampil dalam membaca dan menulis Al-qur'an.
4. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui PMR, LDK, KIR, dan Pramuka.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi ipa, bahasa inggris, dan matematika untuk menciptakan persaingan yang sehat dala berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.
6. Membentuk, membina, dan mengembangkan baca puisi dan karya tulis yang mampu dan terampil untuk berprestasi ditingkat kabupaten.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga seperti tenis meja, bulu tangkis, bola voli, bola basket, pencak silat, baik itu putra maupun putri yang bisa menjadi juara umum dalam pertandingan ditingkat kabupaten dan provinsi.

2. Deskripsi Awal Penelitian di Sekolah

Penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk memperoleh data awal yang mencakup kegiatan keterampilan bercerita. Tindakan penelitian ini melakukan beberapa tahap, tahap pertama yaitu tahap pra siklus, tahap kedua yaitu tahap siklus I dan tahap yangketiga yaitu tahap siklus II.

Pada tanggal 6 Desember 2022 peneliti melakukan penelitian awal atau yang dimaksud dengan tahap pra siklus dan peneliti berwawancara langsung

dengan ibu Dra Ida Isnawati dengan ijin kepala sekolah. hasil wawancara tersebut yaitu:

“Menurut saya cara untuk meningkatkan keterampilan bercerita yaitu, pertama menyampaikan materi pembelajaran bercerita kepada peserta didik yang akan dipelajari. Selama proses pembelajaran guru harus memberikan rangsangan berupa beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya. Setelah itu guru memberikan teks cerita dan membacakannya di depan dengan se menarik mungkin, agar siswa tetap semangat untuk bercerita di depan ketika di suruh oleh guru. Dengan cara seperti itu guru bisa mengetahui keterampilan bercerita peserta didik”.¹

Setelah melakukan wawancara langsung dengan ibu ida ternyata sebagian siswa di SMP Negeri 1 Larangan ternyata hanya ada beberapa siswa saja yang mampu dalam keterampilan bercerita, selebihnya masih banyak siswa yang masih tidak bisa atau tidak mampu bercerita dengan baik, tepat, dan juga benar.

Adapun juga faktor yang bisa menjadi penghambat pemahaman peserta didik, faktor yang pertama yaitu karena siswa seringkali tidak mendengarkan perintah guru ketika diminta untuk bercerita, faktor yang kedua yaitu teman sebangku juga menjadi penghambat proses pembelajaran, dan faktor yang terakhir peserta didik masih ada yang kurang memahami materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga ketika disuruh bercerita tidak ada bahan yang untuk dibuat bercerita. Sehingga beberapa faktor tersebut yang dapat menyebabkan penghambat proses belajar mengajar.

¹ Dra Ida Isnawati, *Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022)

Pada tahap awal ini yaitu tahap pra siklus peneliti hanya meminta siswa untuk bercerita di depan kelas untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang aktif dan beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran di kelas. Pada tahap pra siklus ini, peneliti mendapatkan banyak fakta di lapangan. Ternyata masih ada beberapa siswa yang tidakaktif pada saat pembelajaran dan banyak sekali siswa yang tidak mendengarkan temannya padasaat bercerita. Sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan keadaan terlebih dahulu.

Untuk mengetahui hasil nilai dalam tahap awal ini yaitu tahap pra siklus dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah berikut:

Tabel 4.1 Rubrik Penilaian Bercerita²

No	Aspek yang akan dinilai	Tingkat Kecapaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	Kelancaran					
Jumlah Skor						
Nilai						

² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta, 2016), 367.

Setelah melakukan penilaian kepada siswa, selanjutnya akan disajikan tabel penilaian, yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Data Keterampilan Bercerita Siswa pada Saat Pra Siklus

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1.	Agus indra kurniawan	14
2.	Ahmad zaky	16
3.	Aurelia rulita jacinda	16
4.	Chelsea anastasya	15
5.	Dewi wulandari	14
6.	Dini wahyuni	16
7.	Dwi nufita maolifah	17
8.	Febianti Amelia	15
9.	Hesti nur aini	17
10.	Icha yunita sari	16
11.	Istiana rofikoh	17
12.	Jibran qotbul maghrobi	15
13.	Kevin aditya pasha	18
14.	Laila nazhira ramadhani	17
15.	Moh. Raihan ardiansyah	18

16.	Najwa faradisa sayla	17
17.	Nora zainata	18
18.	Rejciena asvieatin nisak	17
19.	Riska nur aini	16
20.	Rosidatur romadoni	18
21.	Sandi Firdausi	18
22.	Silvia bilbina nurul fajrin	16
23.	Wasilatur rohmah	18
24.	Widya anggarani	18
25.	Zaki safari	18
26.	Zulvia zakiyati	18
	JUMLAH	430

Jumlah skor pra siklus yang diperoleh siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$430 : 26 = 16,53$$

$$\frac{16,53}{30} \times 100 = 55,1$$

Pada tahap pra siklus ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dikatakan terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 55,1 pada hasil tersebut belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan di SMPN Negeri 1 Larangan sebesar 75 maka, dibutuhkan cara pembelajaran yang lebih

efektif yaitu dengan cara menerapkan media papan flanel pada siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berceritanya.

Pra siklus ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebuah pembelajaran keterampilan bercerita, yaitu siswa menunjukkan sikap yang tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, dan kekurangan sumber materi sehingga siswa sangat kesulitan untuk mencari sumber materi, terutama kemampuan bercerita dan membaca pada siswa. Hal tersebut membuat peneliti memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi siswa itu.

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian pra siklus, maka tahap selanjutnya adalah proses penelitian yang dilakukan dalam tahap dua siklus. Dimana setiap siklusnya memiliki empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan terakhir tahap refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I ini langkah-langkah penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan keterampilan bercerita. Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023 dengan menggunakan materi sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

1.) Mempersiapkan materi dengan matang yang akan diberikan kepada siswa.

- 2.) Peneliti menyiapkan dan menyusun RPP sebagai referensi penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita.
- 3.) Dalam hal ini peneliti menyiapkan contoh teks cerita keterampilan bercerita yang berjudul “Kisah Ulat Bulu Yang Membuat Gatal”
- 4.) Peneliti mempersiapkan media, alat, dan bahan yang akan dipakai ketika proses pembelajaran bercerita akan dimulai.
- 5.) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi kegiatan siswa dalam kegiatan bercerita, dan lembar rubrik penilaian kegiatan bercerita siswa.
- 6.) Peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan kecil untuk memperoleh data.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap ini guru dan peneliti sudah mulai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Kegiatan pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023.

Langkah pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1.) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini diawali dengan pembacaan salam pembuka, dan lanjut dengan doa bersama yang dipimpin salah satu siswa yang ada di kelas IX.3. selanjutnya guru mulai mengabsen siswa satu persatu serta mengontrol satu persatu peserta didik agar siap untuk menerima materi pembelajaran dari guru. Setelah itu guru langsung memulai dan

menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan media papan flanel.

2.) Kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi tentang keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel. Pada bagian ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah guru dan peneliti membagi materi pembelajaran melalui bahan bacaan teks cerita dan media papan flanel yang berjudul “Kisah Ulat Bulu Yang Membuat Gatal”. Masing-masing peserta didik diberikan selembar kertas yang berisi tentang cerita tersebut agar pemahaman peserta didik tentang bercerita lebih baik lagi.

Setelah peserta didik mendapatkan kertas yang berisi cerita “Kisah Ulat Bulu Yang Membuat Gatal”, guru dan peneliti meminta setiap masing-masing peserta didik membaca, memahami, dan sambil berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait materi cerita yang telah diberikan. Guru dan peneliti membimbing dan memotivasi peserta didik untuk membaca kemudian memahami cerita yang ada pada media papan flanel tersebut.

Guru dan peneliti memberikan waktu 10 menit pada masing-masing peserta didik untuk menceritakan isi cerita yang sudah diberikan di depan kelas dengan maju satu persatu.

3.) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini atau yang biasa diebut dengan kegiatan akhir dilaksanakan untuk menutup dan mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang dan memberi kesimpulan akhir dari materi bercerita yang sudah disampaikan guru. Seelah itu guru menyuruh salah satu peserta didik supaya memimpin doa terlebih dahulu sebelum berakhirnya proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi (Observe)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan media papan flanel. Guru dan peneliti menerapkan media papan flanel pada saat proses pembelajaran bercerita di kelas. Peneliti menjelaskan materi keterampilan bercerita dengan menggambar konsep di papan flanel untuk memancing agar siswa tersebut tidak merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan contoh teks cerita kepada masing-masing siswa.

Pada saat itu peserta didik masih juga ada yang belum mendengarkan dan belum fokus dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Pada tahap ini memerlukan waktu yang begitu lama karena masih banyak yang kurang mengerti terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Masih ada beberapa peserta didik yang merasa takut untuk berargumentasi. Dan hampir semua peserta didik mempunyai kekurangan minat baca dan berceritanya.

Data hasil penerapan materi keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel akan kemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Data Keterampilan Bercerita Siswa pada Saat Siklus I

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1.	Agus indra kurniawan	22
2.	Ahmad zaky	20
3.	Aurelia rulita jacinda	19
4.	Chelsea anastasya	20
5.	Dewi wulandari	20
6.	Dini wahyuni	19
7.	Dwi nufita maolifah	18
8.	Febianti Amelia	19
9.	Hesti nur aini	22
10.	Icha yunita sari	23
11.	Istiana rofikoh	23
12.	Jibran qotbul maghrobi	24
13.	Kevin aditya pasha	23
14.	Laila nazhira ramadhani	24
15.	Moh. Raihan ardiansyah	24
16.	Najwa faradisa sayla	23
17.	Nora zainata	23
18.	Rejciena asvieatin nisak	20

19.	Riska nur aini	20
20.	Rosidatur romadoni	18
21.	Sandi Firdausi	24
22.	Silvia bilbina nurul fajrin	20
23.	Wasilatur rohmah	18
24.	Widya anggarani	18
25	Zaki safari	19
26.	Zulvia zakiyati	18
	JUMLAH	540

Jumlah skor siklus I yang diperoleh siswa dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$540 : 26 = 20,76$$

$$\frac{20,76}{30} \times 100 = 69,2$$

Penjelasan tabel di atas yaitu pencapaian pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel, dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan tahap pembelajaran pada saat pra siklus.

Pada tahap siklus I ini peneliti menemukan beberapa faktor penghambat proses pembelajaran bercerita, salah satunya adalah peserta didik masih adayang kurang paham mengenai materi bercerita yang sudah

dijelaskan oleh guru, kebanyakan siswa perempuan yang paham mengenai materi bercerita.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan evaluasi terkait dengan sebuah penelitian. Kegiatan ini dapat ditentukan setelah adanya observasi siklus I dan dilanjutkan dengan adanya siklus berikutnya yaitu siklus II.

Setelah diketahui terdapat suatu peningkatan dalam keterampilan bercerita siswa kelas IX di SMPN 1 Larangan pada saat siklus I, tetapi masih ada sebagian kesulitan yang terjadi pada siklus yang pertama yaitu:

- 1.) Pada saat diberikan materi oleh peneliti, peserta didik masih ada yang belum mengerti terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti.
- 2.) Pada saat guru dan peneliti memberikan contoh teks cerita, ternyata masih ada beberapa siswa yang sedang bergurau dengan teman sebangkunya dan berbicara dengan yang lainnya juga.
- 3.) Pada saat siswa disuruh menjelaskan dan disuruh memberi pendapat masih ada yang malu dan tidak bisa mengungkapkan argumentasi atau pendapatnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.
- 4.) Waktu yang diberikan lebih lama dari pra siklus, karena peneliti harus lebih detail lagi untuk menjelaskan materi bercerita, karena pada saat siklus I masih ada beberapa siswa yang masih belum mengerti.
- 5.) Hasil rata-rata pada siklus I masih belum mendapatkan rata-rata atau tingkat keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Ada beberapa data yang didapatkan pada saat siklus I ternyata masih perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada saat siklus II nanti. Peneliti harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh langkah yang akan dilakukan dalam perbaikan pada saat siklus II agar siswa mampu dapat memahami isi cerita dan lebih meningkat dengan menggunakan media papan flanel, dan memiliki hasil yang memuaskan atau lebih baik dari pada siklus yang sebelumnya yaitu pada saat siklus I.

Guru dan peneliti mempersiapkan langkah perbaikan ulang yang akan diteliti pada saat siklus II nanti, yaitu sebagai berikut:

1. Guru dan peneliti lebih tegas dan lebih bisa mengatur jalannya pembelajaran supaya peserta didik bisa diatur dengan baik sehingga pembelajaran lebih aktif dan efektif pada saat pada saat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.
1. Setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan peneliti, peneliti memberikan hadiah. Tujuannya agar siswa lebih semangat lagi untuk menjawab pertanyaan dan bisa berani memberikan argumentasi.
2. Selanjutnya peneliti memberi arahan kepada siswa itu agar lebihgiat lagi dalam belajar dan lebih semangat dan fokus pada saat pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah guru dan peneliti melaksanakan kegiatan siklus awal atau siklus I ternyata masih belum ada yang tercapai untuk memenuhi tingkat keberhasilan.

Untuk memperbaikinya ada langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat siklus II pada tanggal 11 Januari 2023 dengan menggunakan materi sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan pada tahap siklus II ini peneliti melaksanakan sebuah kegiatan yaitu merencanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Guru dan peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bahan acuan penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita.
- c. Dalam hal ini peneliti menyiapkan contoh teks cerita keterampilan bercerita yang berjudul “Ulat Yang Sombong”.
- d. Guru dan mempersiapkan alat, bahan, dan media yang akan dipakai pada saat pembelajaran bercerita dimulai.
- e. Guru dan peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi gur, lembar observasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dan lembar rubric penilaian kegiatan bercerita peserta didik.
- f. Guru dan peneliti mempersiapkan peralatan dokumentasi berupa kamera serta peneliti mempersiapkan lembar catatan kecil untuk memperoleh data sebagian yang tidak terekam.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan tahap siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1.) Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali melalui pembacaan salam pembuka terlebih dahulu, dan lanjut dengan pembacaan doa bersama yang dipimpin salah satu siswa di kelas. Selanjutnya guru memulai mengabsen satu persatu siswa dan mengkondisikan supaya siswa siap untuk menerima materi dari guru. Setelah itu guru lanjut menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penerapan media papan flanel.

2.) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru mulai menyampaikan materi tentang keterampilan bercerita dengan memperhatikan ketepatan kata, kesesuaian dengan gambar, ketepatan kalimat, ketepatan makna keseluruhan cerita, dan kelancaran dalam bercerita.

Setelah guru menjelaskan, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh teks keterampilan bercerita yang berjudul "Ulat Yang Sombong". Setiap peserta didik diberikan selembar kertas yang berisi cerita tersebut.

Setelah peserta didik menerima kertas yang berisi cerita "Ulat Yang Sombong", guru dan peneliti meminta setiap masing-masing peserta

didik membaca, memahami, dan bisa berdiskusi dengan temannya mengenai materi cerita yang telah diberikan guru dan peneliti. Guru dan peneliti membimbing dan memotivasi siswa agar siswa membaca dan memahami materi yang ada pada cerita tersebut.

Guru menguraikan kembali bagaimana cara bercerita yang sesuai dengan ketepatan kata, kesesuaian dengan gambar, ketepatan kalimat, ketepatan makna keseluruhan cerita, dan kelancaran pada saat bercerita.

Hal ini bertujuan supaya peserta didik bisa lebih memahami isi cerita yang diberikan oleh guru dan agar peserta didik mempunyai pandangan untuk bercerita dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri.

Guru dan peneliti memberi waktu yang lebih lama dari siklus yang sebelumnya yaitu dengan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk menceritakan isi cerita yang sudah diberikan di depan kelas dengan maju satu persatu.

3.) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini atau yang biasa disebut dengan kegiatan akhir dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kesimpulan materi teks cerita. Selanjutnya guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran selesai.

c. Observasi (Observe)

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peneliti saat proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Tahap yang akan dilaksanakan pada saat siklus II ini bisa dikatakan sama pada saat tahap pertama yaitu

siklus I dengan menggunakan media papan flanel juga pada saat proses pembelajaran berlangsung. hanya saja pada saat tahap siklus II peneliti lebih fokus paada peserta didik yang belum paham mengenai materi keterampilan bercerita..

Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus saat pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap ini guru menjelaskan ceritanya sebaik mungkin agar peserta didik lebih bisa memahami isi yang terdapat pada cerita, hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus cukup sabar untuk menjelaskan kepada peserta didik supaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif. Peneliti juga memberi motivasi kepada peserta didik yang belum mempunyai kemampuan bercerita untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan lebih baik lagi.

Data hasil penerapan materi keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Data Keterampilan Bercerita Siswa pada saat Siklus II

NO	NAMA	JUMLAH SKOR
1.	Agus indra kurniawan	27
2.	Ahmad zaky	27
3.	Aurelia rulita jacinda	26
4.	Chelsea anastasya	27
5.	Dewi wulandari	26
6.	Dini wahyuni	26

7.	Dwi nufita maolifah	27
8.	Febianti Amelia	23
9.	Hesti nur aini	24
10.	Icha yunita sari	24
11.	Istiana rofikoh	26
12.	Jibran qotbul maghrobi	26
13.	Kevin aditya pasha	28
14.	Laila nazhira ramadhani	27
15.	Moh. Raihan ardiansyah	27
16.	Najwa faradisa sayla	28
17.	Nora zainata	20
18.	Rejciena asvieatin nisak	20
19.	Riska nur aini	21
20.	Rosidatur romadoni	22
21.	Sandi Firdausi	20
22.	Silvia bilbina nurul fajrin	21
23.	Wasilatur rohmah	20
24.	Widya anggarani	21
25.	Zaki safari	20
26.	Zulvia zakiyati	21
	JUMLAH	625

Jumlah skor yang didapatkan pada saat siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$625 : 26 = 24,03$$

$$\frac{24,03}{30} \times 100 = 80,1$$

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
IX	55,1	69,2	80,1

Penjelasan di atas yaitu hasil pembelajaran siswa dalam bercerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Larangan dengan menggunakan papan flanel bisa dikatakan meningkat. Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada tahap prasiklus berjumlah 55,1, selanjutnya pada saat tahap siklus I mendapatkan hasil rata-rata 69,2, dan saat tahap siklus II dapat dikatakan berhasil karena di tahap ini mengalami peningkatan yang sangat baik dengan jumlah 80,1. Di tahap siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi (Reflect)

Hasil refleksi pada saat siklus II yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan media papan flanel sudah membuktikan peningkatan yang begitu baik dari pada saat siklus I. Peserta didik yang sebelumnya

belum memahami apa itu keterampilan bercerita pada saat siklus awal, mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat baik pada saat dilaksanakan siklus II dengan memperoleh hasil yang sangat baik.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Papan

Flanel pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan

Perencanaan tahap awal pada penelitian tindakan kelas sangat diperlukan. Perencanaan dalam tahap awal yakni dimana peneliti mempersiapkan segala yang diperlukan sebelum tindakan dilakukan. Peneliti mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pada kegiatan inti guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pada penelitian tindakan kelas guru mulai menyampaikan materi tentang keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel. Setelah itu guru dan peneliti membagi materi pembelajaran melalui bahan bacaan teks cerita dan media papan flanel. Masing-masing peserta didik diberikan selembar kertas yang berisi tentang cerita tersebut.

Pada saat pembelajaran bercerita berlangsung, siswa diminta guru untuk menceritakan isi cerita yang sudah diberikan oleh guru di depan kelas. Selain itu pada tahap observasi dalam kegiatan inti seorang guru mengamati siswa selama proses bercerita berlangsung. pengamatan ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi-kondisi di dalam kelas sehingga nantinya bisa diperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahan selama pembelajaran.

Setiap siklus penelitian, terdapat kegiatan inti yang dimana hasil dari siklus pertama dan siklus II jelas berbeda hasil peningkatannya, sehingga dalam kegiatan inti di siklus pertama diperlukan perbaikan pada kegiatan inti di siklus ke II, kegiatan tersebut dapat dikatakan tahap refleksi yang dimana mendeskripsikan hasil dan data yang telah terlaksana serta kekurangan apa saja sehingga jika hasilnya belum mencapai target maka perlu diadakan tindakan lanjutan.

Perencanaan dalam evaluasi perlu disusun sebaik-baiknya. Sebelum melakukan tindakan dalam evaluasi perlu pengumpulan data yakni data hasil pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang perlu dilakukan dalam evaluasi yaitu dengan menentukan bukti-bukti nyata adanya peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu peningkatan keterampilan bercerita. Peningkatan itu dapat mengenai proses pembelajaran dan dapat mengenai hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan tersebut.

Pengamatan dalam evaluasi juga penting, hal ini bertujuan agar tidak ada kerancuan hasil data yang akan di evaluasi. Selanjutnya tahap terakhir dalam evaluasi yakni tahap refleksi, tahap refleksi disini berarti tahap penyimpulan tingkat keberhasilan yang telah dilakukan.

Melalui media ini, peserta didik bisa menuangkan ide-ide dan gagasan tanpa bergantung pada guru. Guru dan peneliti memberikan contoh teks cerita kepada peserta didik kemudian peserta didik menentukan makna cerita dan kalimat yang tepat yang ada dalam isi cerita tersebut. Namun peserta didik mengalami kesulitan pada saat itu. Berdasarkan kegiatan tersebut, guru bisa

dikatakan sudah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media papan flanel yang bisa membuat peserta didik dapat menuangkan ide barunya dan dapat menceritakannya sehingga kemampuan bercerita peserta didik bisa berkembang sangat baik. Selain itu, penelitian ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Media ini diterapkan sebagai sarana bagi guru dalam memotivasi siswa supaya bisa lebih giat lagi dalam belajar keterampilan bercerita dengan baik.

Bercerita merupakan sebuah kegiatan yang menyampaikan sesuatu yang menceritakan tentang perbuatan, pengalaman seseorang, atau sebuah kejadian yang benar-benar terjadi. Cerita merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang disampaikan atau diucapkan oleh pembicara, baik yang berasal dari keadaan yang nyata maupun hasil dari kejadian yang tidak nyata.³

2. Bagaimana Hasil Pencapaian Kemampuan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Larangan

Pembahasan ini akan memaparkan mengenai hasil pencapaian peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan media papan flanel pada kelas IX.3 di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan. Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan melakukan wawancara pada guru mapel Bahasa

³ Wiwik Puspitasari, *Pintar Berceita* (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 3.

Indonesia dan menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai penerapan media papan flanel yang sebelumnya belum menerapkannya. Media ini dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa dapat memperbaiki kemampuan berceritanya.

Media yang digunakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas IX.3 yaitu papan flanel dengan materi keterampilan bercerita dan memberikan contoh teks cerita kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, media papan flanel ini sangat berpengaruh dan berhasil dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, khususnya keterampilan bercerita. Media papan flanel yang dipakai ini merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk digunakan pada saat pembelajaran, karena media ini dapat menampilkan secara jelas objek seperti hewan, buah-buahan, anggota keluarga dan lain sebagainya. Gambar yang akan dipasang pada kain flanel dibelakangnya diberi perekat atau lem sehingga gambar tersebut dapat mudah dicopot dan diubah dengan gambar yang lainnya. Melalui penerapan media ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menyenangkan dan siswa semakin aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam tingkat keterampilan bercerita pada tiap siswa mempunyai kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sendiri. Media ini dimulai dengan menjelaskan dengan membuat potongan-potongan gambar di papan flanel.

Media papan flanel ini melatih untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun berkelompok. Media papan flanel ini sangat tepat

diterapkan dalam keterampilan bercerita. Peserta didik lebih mudah mengingat isi cerita dan menyerap informasi yang ada pada cerita dengan cepat dan bermanfaat bagi setiap siswa yang telah membuatnya.

Penerapan media papan flanel ini sangat memikat perhatian peserta didik sehingga peserta didik jauh lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran saat di kelas.⁴

Media pembelajaran papan flanel memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan ceritanya, sehingga cerita menjadi lebih menarik. Pada saat proses pembelajaran sudah dimulai, semua peserta didik berpartisipasi dan diminta untuk lebih aktif. Sementara itu manfaat guru pada saat proses pembelajaran hanya menjadi motivator dan fasilitator.. selain itu, media papan flanel ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik dalam menuangkan idenya baru melalui rangkaian gambar untuk menceritakan isi cerita sehingga mampu mengarah pada kesanggupan dalam berfikir serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat pra siklus mendapatkan 55,1. Pada tahap pra siklus ini masih banyak peserta didik yang masih belum mendengarkan dan tidak mengikuti pembelajaran yang lebih efektif. Setelah diterapkan papan flanel pada saat siklus I, pembelajaran mengalami peningkatan dalam keterampilan bercerita sehingga mendapatkan nilai 69,2. Pada tahap siklus I pembelajaran sudah mulai aktif dan efektif, akan tetapi

⁴Delora Jantung Amelia, *Media Pembelajaran SD* (Malang: UMM Press, 2019), 41.

ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi keterampilan bercerita. Dengan menerapkan media papan flanel ini, siswa jauh lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan proses pembelajaran, akan tetapi masih ada yang belum memahami keterampilan bercerita. Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua ini yaitu tahap siklus II memperoleh perkembangan yang sangat baik dengan mendapatkan hasil nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Maksimal yang sudah ditentukan di SMP Negeri 1 Larangan yaitu sebesar 80,1. Pada tahap siklus II ini siswa mulai aktif semua dan tidak malu dalam mengungkapkan pendapatnya, dan sudah paham mengenai keterampilan bercerita yang baik dan benar.

Pada saat tahap siklus I siswa mendapatkan peningkatan dalam keterampilan bercerita. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai kendala dalam keterampilan berceritanya yaitu terdapat siswa yang masih malu untuk bercerita. Pada tahap siklus I peneliti berusaha untuk memperbaiki kendala yang dirasakan oleh siswa dengan memberikan sebuah motivasi yang baik pada siswa. Hal ini bertujuan pada siswa yang mempunyai kendala dalam keterampilan berceritanya dapat lebih semangat lagi untuk mempelajari materi khususnya materi bercerita. Ada beberapa peserta didik yang memiliki catatan penting dengan nilai yang dibawah rata-rata. Sebagian peserta didik mengalami kendala dalam memahami isi cerita yang diberikan. Hal tersebut menjadi catatan penting bagi peneliti untuk memperbaiki pada tahap siklus II nanti.

Pada tahap siklus II, beberapa kendala yang dialami pada siklus I diperbaiki pada tahap siklus II. Sehingga beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam keterampilan bercerita pada siklus I, mendapatkan hasil nilai yang lebih tinggi dengan diterapkan media papan flanel. Peserta didik mendapat peningkatan yang cukup baik. Karena saat tahap siklus II ini sudah diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan bercerita. Pada kegiatan ini, guru dan peneliti hanya menjadi sebagai pembimbing.

Hal ini bisa dibuktikan oleh adanya hasil nilai yang diperoleh pada tahap siklus II yaitu 80,1. Sedangkan pelaksanaan siklus I peserta didik hanya mampu menghasilkan nilai dibawah KKM yaitu sebesar 69,2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peserta didik pada saat pra siklus, siklus I, dan terakhir siklus II maka bisa dilihat bahwasannya penelitian yang sudah dilakukan di kelas IX.3 SMP Negeri 1 Larangan ini terbukti berhasil dan mengalami peningkatan dalam keterampilan bercerita dengan menerapkan papan flanel.